

Biodiversitas
Flora
dan
Fauna
Universitas Lampung

Biodiversitas
Flora
dan
Fauna
Universitas Lampung

Bainah Sari Dewi
Rahmat Safe'i
Sugeng P. Harianto
Afif Bintoro
Gunardi D. Winarno
Dian Iswandaru
Trio Santoso



Biodiversitas Flora dan Fauna Universitas Lampung

oleh Bainah Sari Dewi; Rahmat Safe'i; Sugeng P. Harianto; Afif Bintoro; Gunardi D. Winarno; Dian Iswandaru; Trio Santoso

Hak Cipta © 2017 pada penulis



Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283
Telp: 0274-889398; 0274-882262; Fax: 0274-889057;
E-mail: info@plantaxia.com; Web: www.plantaxia.com

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Tajuk Entri Utama: Dewi, Bainah Sari

Biodiversitas Flora dan Fauna Universitas Lampung/Bainah Sari Dewi;
Rahmat Safe'i; Sugeng P. Harianto; Afif Bintoro; Gunardi D. Winarno; Dian
Iswandaru; Trio Santoso

- Edisi Pertama. Cet. Ke-1. - Yogyakarta: Plantaxia, 2017
xiv + 158 hlm.; 25 cm

Bibliografi.: 42-43, 101, 135

ISBN : 978-602-6912-64-0

E-ISBN : 978-602-6912-65-7

1. Keanekaragaman Hayati

I. Safe'i, Rahmat

II. Bintoro, Afif

III. Harianto, Sugeng P

IV. Winarno, Gunardi D

IV. Iswandaru, Dian

V. Santoso, Trio

VI. Judul

570.7

Semua informasi tentang buku ini, silahkan scan QR Code di cover belakang buku ini

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin

Penulisan buku dengan judul “Biodiversitas Flora dan Fauna Universitas Lampung” dengan penulis dan Bainah Sari Dewi, Rahmat Safe’i, Sugeng P. Harianto, Afif Bintoro, Gunardi D Winarno, Dian Iswandar dan Trio Santoso sebagai buku ketiga hasil karya dari tim peneliti Puslitbang Biodiversitas Tropika Universitas Lampung telah terbit. Saya mengapresiasi karya dari para peneliti Puslitbang Biodiversitas Tropika Universitas Lampung ini. Usia Puslitbang Biodiversitas Tropika Unila yang masih relatif muda (berdiri pada tahun 2016) telah memberikan sumbangsuhnya dengan publikasi buku biodiversitas ini. Harapan saya, karya ini merupakan kontribusi peneliti Universitas Lampung untuk memperkaya khazanah ilmu tentang biodiversitas tropika di Lampung khususnya, dan Indonesia pada umumnya. Selamat kepada penulis yang telah berkarya dan berinovasi untuk bangsa.

Rektor Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin

Penulis berhasill menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul Biodiversitas Flora dan Fauna di Universitas Lampung. Buku ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam perkuliahan yang berkaitan dengan lingkup ilmu hayati. Dengan menggunakan buku ini dalam perkuliahan, mahasiswa akan termotivasi untuk mengkontruksi pemahaman konsep secara mendalam, baik aspek knowladge attitude maupun skil-nya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua LPPM Unila Bapak Wasono PhD dan sekretaris dan segenap pimpinan LPPM Unila dan seluruh civitas akademika yang telah mendukung penyusunan buku ini.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan, baik dalam subtansi maupun metode yang terdapat dalam buku ini. Kami mohon masukan untuk penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA SAMBUTAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU | xi |
| Bab I Pendahuluan | 1 |
| Bab II Biodiversitas Flora Tumbuhan Bawah <i>Afif Bintoro</i> | 5 |
| Bab III Biodiversitas Flora Pohon <i>Afif Bintoro dan Rahmat Safe'i</i> | 47 47 |
| BAB IV Biodiversitas Fauna Rusa <i>Bainah Sari Dewi</i> | 105 105 |
| Bab V Biodiversitas Fauna Herpetofauna <i>Dian Iswandar</i> | 109 109 |
| Bab VI Biodiversitas Fauna Dung Beetle <i>Bainah Sari Dewi</i> | 115 115 |
| Bab VII Biodiversitas Fauna Burung <i>Sugeng P Harianto dan Bainah Sari Dewi</i> | 127 127 |
| Bab VIII Biodiversitas Ekosistem Areal Universitas Lampung <i>Gunardi D Winarno</i> | 139 139 |
| Bab IX Peta Persebaran Biodiversitas Flora, Fauna dan Ekosistem <i>Trio Santoso</i> | 145 145 |
| Bab X Penutup | 149 |
| GLOSARIUM | 151 |
| DAFTAR PUSTAKA | 157 |

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Dasar Penggunaan Tata Nama

Tata nama binomial dalam buku ini, baik nama ilmiah, nama Indonesia atau nama Inggris menggunakan tata nama yang digunakan dalam Daftar Buku Indonesia No.2 yang disusun oleh Wishnu Sukmantoro, dkk, dan dikeluarkan oleh *Indonesian Ornithologist Union* (IdOU) tahun 2007, yaitu:

Nama Ilmiah

Semua pasal (*Art. – Article*) yang disebutkan dalam DBI No. 2 mengacu kepada *International Code of Zoological Nomenclature* (ICZN) ed. ke-4, tahun 1999. Daftar nama ilmiah spesies burung dalam DBI No. 2, seperti halnya pada *Checklist* No. 1, adalah binominal yang merupakan gabungan dari dua kata (*Art. 5*), yaitu yang secara berurutan terdiri dari nama marga (*generic name*) dan nama keterangan jenis (*specific name - specific epithet*). Cara penulisan nama marga didahului dengan huruf kapital, sedang nama keterangan jenis didahului dengan huruf bukan kapital (*Art. 28*). Bentuk huruf nama ilmiah (marga dan keterangan jenis) harus berbeda dengan huruf-huruf yang digunakan dalam teks. Pada umumnya (*Appendix B, General Recommendation – ICZN*) nama ilmiah spesies ditulis dengan huruf-huruf miring (*italic*). Berbeda dengan *Checklist* No. 1, pada DBI No. 2 ini setelah nama ilmiah spesies dicantumkan nama orang (*author*) yang mempertelakan spesies itu sebagai spesies burung baru untuk ilmu pengetahuan diikuti dengan tahun publikasi dipertelakannya. Nama orang dan tahun publikasi dipisahkan dengan tanda baca "koma" (*Art. 21 & 51*). Jika nama orang dan tahun publikasi ditempatkan dalam kurung, maka hal itu berarti bahwa nama marga spesies itu sudah berubah (kombinasi baru) dari nama marga yang dipertelakan untuk pertama kalinya (*Art. 51.3*). Contoh: *Paradisea nigra* Gmelin, 1789 → *Astrapia nigra* (Gmelin, 1789).

NAMA SPESIES DALAM BAHASA INGGRIS

Seperti halnya dengan nama ilmiah spesies, nama spesies burung dalam bahasa Inggris pun binominal meskipun beberapa diantaranya masih trinomial. Nama spesies dalam bahasa Inggris pada DBI No. 2 mengikuti penamaan yang digunakan dalam *Checklist* No. 1 dan tambahannya (An-

drew 1992 & 1993) dan perubahan penamaan beberapa spesies mengikuti Gill & Write (2006). Nama spesies burung baru bagi ilmu pengetahuan dan nama untuk spesies burung yang baru tercatat di wilayah Indonesia, masing-masing diambil dari pertelaan pertamanya dan dari nama yang diperoleh dari beberapa acuan seperti McKinnon & Phillips (1993), Coates & Bishop (2000), del Hoyo *dkk.* (1992-2005), Dickinson (2003) dan Gill & Write (2006).

NAMA SPESIES DALAM BAHASA INDONESIA

Tatanama spesies burung dalam bahasa Indonesia belum dibakukan, sehingga nama spesies untuk satu spesies burung sering berubah-ubah dan sinonim tidak dihindarkan. Dalam DBI No. 2 ini, nama spesies dalam bahasa Indonesia – yang juga bersifat binominal – mengacu kepada nama serapan bahasa daerah atau terjemahan dari bahasa Inggris yang digunakan di berbagai buku panduan lapangan (edisi bahasa Indonesia) seperti Beehler *dkk.* (2000), Coates & Bishop (2000), MacKinnon *dkk.* (2000), dan penerbitan lainnya seperti Noerdjito (2004). Tatanama spesies burung Indonesia yang diambil dari berbagai penerbitan tersebut disesuaikan dengan kaidah tatanama Indonesia yang diusulkan oleh Somadikarta (makalah internal), sebagai berikut :

- (1) Nama spesies burung dalam bahasa Indonesia adalah unik dan binominal, yang terdiri dari nama marga (genus) dan nama keterangan jenis (*species epithet*);
- (2) Nama marga adalah unik dan sedapat mungkin menggambarkan, bentuk atau sifat yang unik, atau yang digunakan secara luas di Indonesia;
- (3) Nama keterangan spesies, sebaiknya ditentukan oleh sifat, warna, habitat, tempat, atau sifat lainnya;
- (4) Nama keterangan spesies untuk burung migran sebaiknya digunakan kata-kata sbb.: Utara, Selatan, Australi, Migran, Pengembara, Pendatang, Musiman, dan kata lainnya yang menunjukkan bahwa spesies burung itu tidak berkembang biak dan bukan burung penetap di Indonesia;
- (5) Nama marga dan/atau nama keterangan jenis burung endemik, sebaiknya menggunakan nama daerah asalnya;
- (6) Nama marga yang majemuk (terdiri dari dua kata) ditulis menyatu, sedangkan nama keterangan jenis dipisahkan dengan tanda pemisah;

- (7) Nama spesies burung dalam bahasa Indonesia TIDAK dicetak dengan huruf miring (*italic*);
- (8) Huruf awal pada nama marga dan keterangan jenis ditulis dengan huruf Kapital.

Nama Indonesia spesies burung yang digunakan dalam DBI No. 2 ini belum semuanya mengikuti kaidah tersebut, walaupun demikian perbaikan yang berhubungan dengan tatanama Indonesia diharapkan tetap akan dilakukan sampai dicapai suatu nama burung Indonesia yang baku.

KETERANGAN FOTO

Tiap-tiap foto memiliki keterangan yang menjelaskan sumber dari mana foto itu diunduh. Nama sumber ditulis di sebelah kanan atau kiri foto sesuai dengan ruang yang tersedia.

DESKRIPSI

Deskripsi, suara, kebiasaan, makanan dan perkembangbiakan yang dicantumkan pada tiap-tiap jenis burung berdasarkan pengamatan terhadap perilaku harian berdasarkan referensi.

SIMBOL STATUS KONSERVASI :

| | | | | |
|----|----|-------|---|-------|
| LC | AI | UU/PP | 1 | Pn/Pd |
|----|----|-------|---|-------|

1. Status Keterancaman menurut IUCN

Kriteria keterancaman menurut IUCN terdiri dari 5 kategori, yaitu:

| | | |
|------------------------------|----|-------------------------|
| <i>Critically Endangered</i> | CR | Artinya Kritis |
| <i>Endangered</i> | EN | Artinya Terancam |
| <i>Vulnerable</i> | VU | Artinya Rentan |
| <i>Near Threatened</i> | NT | Artinya Hampir Terancam |
| <i>Least Concern</i> | LC | Artinya Resiko rendah |

2. Status Perdagangan menurut CITES, yaitu :

| | | |
|---------------|------|-------------------------------|
| Appendiks I | AI | Dilarang untuk diperdagangkan |
| Appendiks II | AII | Diperdagangkan terbatas |
| Appendiks III | AIII | Boleh diperdagangkan |
| Non-Appendiks | NA | Bebas |

3. Dasar perlindungan dalam hukum Negara Republik Indonesia

UU : Undang-undang No. 5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya

PP : Peraturan Pemerintah No. 7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwalia

D = Dilindungi dalam UU dan / PP

TD = Tidak Dilindungi UU dan / PP

-oo0oo-

BAB I

Pendahuluan

Istilah biodiversitas atau keanekaragaman hayati ini digunakan pertama kali di Washington pada tahun 1986 oleh seorang ahli entomologi (Edward O. Wilson). Kata ini merupakan kata yang sulit, yang sayangnya, menjadi kata yang menarik perhatian hanya sedikit orang, yang terutama mempelajarinya (seperti ahli ekologi, biologi, atau agronomi). Nyatanya keanekaragaman hayati seharusnya berupa konsep sederhana, karena pada esensinya, dia merupakan tanda keberadaan alam, kehidupan, dan keragaman aspek hidup dalam sejumlah level, - dari yang paling kecil dan mendasar (seperti gen dan bakteri) sampai pada spesies binatang dan tumbuhan, menuju level yang paling kompleks (ekosistem). Semua level ini saling bersilangan dan mempengaruhi satu sama lain dan juga evolusi yang lainnya. Keanekaragaman hayati adalah kebijaksanaan kepercayaan kita untuk masa depan, memungkinkan tanaman dan binatang untuk beradaptasi pada perubahan iklim, serangan parasit dan kuman, atau hal lain yang tidak diperkirakan. Suatu sistem yang secara biologis diberkahi dengan antibodi untuk melawan organisme berbahaya dan mengembalikan keseimbangannya. Suatu sistem yang hanya didasarkan pada jumlah varietas yang terbatas, sebaliknya, akan sangat rapuh.

Menurut Milano, suatu ekosistem adalah sebuah kumpulan organisme tanaman dan hewan yang berinteraksi satu sama lain dan juga dengan lingkungan yang mengelilinginya. Dalam ekosistem juga termasuk, misalnya, laguna, sungai, hutan, atau padang rumput. Setiap ekosistem selalu berusaha mempertahankan keseimbangannya, Jika keseimbangannya terganggu, ekosistem itu langsung beradaptasi. Sebuah danau di negara dingin, misalnya mempunyai tanaman dan hewan yang beradaptasi dengan daerahnya, tapi jika iklimnya berubah, beberapa spesies akan pergi dan diganti dengan spesies lainnya yang lebih bisa beradaptasi dengan iklim baru tersebut. Keseimbangan suatu ekosistem dapat diubah atau dihancurkan oleh sejumlah kegiatan umat manusia (polusi tanah, polusi air atau udara, pengalihan aliran air, pembangunan berlebihan, pengenalan spesies asing, kegiatan pertanian, dll.)

Sebuah spesies adalah sekelompok organisme yang mampu berkembang biak dalam lingkungannya sendiri dan memproduksi pupuk untuk keturunannya. Setiap spesies secara genetik berbeda dari yang lainnya dan bisa dikenali berkat karakteristik morfologi spesifik (bentuk dan warna bunga,

buah, daun, kuncup, dll pada tanaman, atau tubuh, kulit, tanduk, ekor, dll pada hewan) Selama berabad-abad, individu dalam sebuah spesies berkembang untuk membangun karakternya yang bermanfaat untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda-beda, Sebagai contoh, seekor sapi yang tinggal di dataran keras telah mengembangkan kakinya yang tegap, berkulit tebal dan biasanya lebih kecil dengan tujuan untuk memakan rumput di lansekapnya. Tanaman dan iklim telah mengembangkan kapasitasnya untuk tetap berbuah walaupun pada masa kekurangan air. Setiap tanaman dan hewan mempunyai nama ilmiahnya sendiri-sendiri. Ahli botani Swedia dari abad 18 Carl Linnaeus menawarkan metode (yang sampai sekarang masih digunakan) untuk mengidentifikasi organisme. Untuk memudahkan proses penamaan dan menghindari kebingungan, Linnaeus menawarkan untuk menamai setiap spesies dengan 2 nama: 2 istilah Latin, yang pertama diawali dengan huruf besar, menandai genus, dan yang kedua diawali dengan huruf kecil, menandai spesies. Beberapa contoh dari spesies: Apel: *Malus domestica*; Kentang: *Solanum tuberosum*; Kambing: *Capraircus*; Domba: *Ovis aries*.

Varietas tanam atau (cultivar) Sebuah varietas (atau cultivar) adalah kumpulan tanaman yang ditanam, yang secara jelas dibedakan oleh morfologi mereka, fisiologi, kimiawi dan karakteristik kualitatif. Sebuah varietas dikatakan stabil, mempertahankan karakternya yang berbeda walaupun dia berproduksi (melalui biji atau jaringan, seperti misalnya cangkokan). Varietas asli/murni atau lokal dapat diidentifikasi dengan baik dan biasanya mempunyai nama lokal. Seringkali hal ini tumbuh dari pemilihan oleh petani/peternak atau komunitas dan terkarakteristik oleh adaptasi yang baik dengan kondisi lingkungannya. Mereka secara konsekuen lebih kuat, tahan stress dan tidak memerlukan banyak masukan eksternal seperti air, pupuk, dll. Mereka berhubungan dekat dengan budaya suatu komunitas (misalnya dalam kebiasaan, resep, pengetahuan dan dialek).

Di Eropa, varietas asli biasanya terdaftar pada daftar nasional (dan otomatis dalam katalog resmi Eropa), oleh kementerian setempat, dinas perijinan daerah atau dengan permohonan oleh kesatuan publik lainnya, institusi ilmiah, asosiasi dan warganegara individu serta perusahaan (tersubjek kepada pendapat yang paling disukai oleh perijinan daerah atau badan resmi yang berhubungan). Varietas-varietas itu didaftarkan setelah

tahap evaluasi. Pendaftaran adalah formulir dari perlindungan publik dan berbeda dari hak paten, yang lebih merupakan pendaftaran pribadi yang memungkinkan monopoli penggunaan dan penjualan bahan berkembang biakan.

Jika keanekaragaman hayati menghilang, apa yang akan terjadi dengan kita? Bersama dengan flora dan fauna liar, banyak tanaman domestik dan turunan hewan terpilih untuk susu dan dagingnya yang juga menghilang. Menurut FAO, 75% dari varietas tanaman yang dapat dimakan telah lenyap dan tidak dapat kembali lagi. Di AS, angkanya sekitar 95%. Sekarang, 60% dari pangan dunia didasari oleh 3 sereal pokok: gandum, beras dan jagung (FAO, *The State of the World's Plant Genetic Resources for Food and Agriculture*, 1996). Hal ini tidak berlaku pada ribuan varietas beras yang telah dipilih oleh petani dan pernah ditanam di India dan Cina, atau pada ribuan varietas jagung yang tumbuh di Mexico, tapi pada sedikit varietas hibrida terpilih dan dijual ke petani oleh pihak multinasional yang terampil. Mekanisasi adalah musuh dari keanekaragaman. Industri pertanian membutuhkan keseragaman dan produktivitas tinggi, dalam kata lain, monokultur. Sejak tahun 1950an produksi pertanian telah secara berkala terorientasi untuk tergantung pada sejumlah kecil spesies dan varietas, yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia. Mereka tidak mempunyai koneksi dengan wilayah-wilayah individual, tapi lebih cenderung bisa diproduksi di banyak lingkungan yang memungkinkan, mempunyai daya tahan dalam pemeliharaan dan pengiriman, serta rasa yang seragam. Contohnya, dalam perbandingan dengan ribuan varietas apel yang dipilih oleh petani, hanya 4 varietas komersial yang mewakili 90% pasar dunia. Manfaat biodiversirty secara garis besar dapat digambarkan seperti sebuah pohon.

-oo0oo-

BAB II
Biodiversitas Flora
Tumbuhan Bawah

Afif Bintoro



Kaca Piring

*Gardenia augusta**Gardenia flower.*

DESKRIPSI:

Kaca Piring (*Gardenia augusta*) adalah perdu tahunan dari suku kopi-kopian atau Rubiaceae. Bunganya berwarna putih dan sangat harum. Tanaman juga dikenal dengan nama binomial *Gardenia jasminoides* yang berarti “seperti melati,” walaupun tidak ada hubungannya dengan marga *Jasminum* (Melati). Tinggi tanaman antara 1-3 m, berasal dari Asia Timur dan kebanyakan tumbuh di alam bebas, dan banyak dijumpai disekitar sebagai tanaman hias. Daun permukaan hias daun permukaan berwarna hijau tua mengkilat dan kasar. Bunganya hanya muncul sekuntum diujung-ujung tangkai, mempunyai 6 daun mahkota walaupun sebagian kultivar mempunyai bunga ganda (daun mahkota berlapis). Bunga sewaktu mekar berwarna putih bersih, akan tetapi lama kelamaan akan berubah warna menjadi putih kekuningan.

STATUS KONSERVASI





Kembang Sepatu | *Hibiscus rosa sinensis* | *Hibiscus flower*.

DESKRIPSI:

Bunga terdiri dari 5 helai daun kelopak yang dilindungi oleh kelopak tambahan (*epicalyx*) sehingga terlihat seperti dua lapis kelopak bunga. Mahkota bunga sepatu terdiri dari 5 lembar atau lebih merupakan hibrida. Hibiscus tanaman ini perdu, tahunan, tegak, tinggi ± 3 m. Batang berbentuk bulat, berkayu, keras, diameter ± 9 cm, masih muda ungu setelah tua putih kotor. Tangkai putik berbentuk silinder panjang dikelilingi tangkai sari berbentuk oval yang bertaburan serbuk sari. Biji terdapat di dalam buah berbentuk kapsul berbilik lima. Pada umumnya tinggi tanaman sekitar 2-5 meter. Daun berbentuk bulat telur yang lebar atau bulat telur sempit dengan ujung daun yang meruncing. Bungan berbentuk terompet, dengan diameter bunga sekitar 5 cm. Putik (*pistillum*) menjulur ke luar dari dasar bunga.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|---|---|---|
| - | - | - |
|---|---|---|



Bunga terompeta emas

| *Allamanda cathartica* L.

| Yellow Bell

DESKRIPSI

Allamanda adalah tumbuhan perdu, berumur panjang (*perennial*), tinggi bisa mencapai +/- 4 m. Akar tunggang. Batang berkayu, silindris, terkulai, warna hijau, permukaan halus, percabangan monopodial, arah cabang terkulai. Daun tunggal, bertangkai pendek, tersusun berhadapan (*folia oposita*), warna hijau, bentuk jorong, panjang 5 - 15 cm, lebar 2 - 5 cm, helaian daun tebal, ujung dan pangkal meruncing (*acuminatus*), tepi rata, permukaan atas dan bawah halus, bergetah Bunga majemuk, bentuk tandan (*racemus*), muncul di ketiak daun dan ujung batang, mahkota berbentuk corong (*infundibuliformis*) - berwarna kuning, panjang mahkota 8 - 12 mm, daun mahkota berlekatan (*gamopetalus*) buah kotak (*capsula*), bulat, panjang +/- 1,5 cm, bentuk dengan biji segitiga, berwarna hijau pucat saat muda - setelah tua menjadi hitam perbanyakan generatif (biji), vegetatif.

STATUS KONSERVASI





Jarak Kepyar

| *Ricinus communis* L.| *Castor Bean*

DESKRIPSI

Tanaman ini merupakan jenis perdu berumur panjang (*perennial*), tinggi bisa mencapai +/- 12 m. Akar tunggang. Batang berbatang lunak, silindris, beruas, tegak, warna cokelat kebiru-biruan, bagian dalam berlubang, permukaan halus, percabangan simpodial, arah cabang miring ke atas. Daun tunggal, bertangkai panjang, tersusun berseling (*alternate*), saat muda berwarna ungu - setelah dewasa hijau tua, panjang 10 - 45 cm, lebar 20 - 45 cm, tepi bergerigi (*serratus*), pertulangan menjari (*palmate*), bercangap menjari, 5 - 7 cangap, permukaan mengkilat (*nitidus*) Bunga majemuk, bentuk tandan (*racemus*), muncul di ujung batang (*terminalis*), kelopak berwarna hijau, mahkota berwarna merah muda kadang merah buah kotak (*capsula*), belekuk tiga, berduri, panjang +/- 3 cm, buah muda berwarna hijau - setelah tua menjadi hitam, bentuk dengan biji lonjong - berwarna cokelat berbintik hitam, berbuah setelah 2 - 3 tahun. Perbanyakan secara generatif (biji).

STATUS KONSERVASI





Kenanga

| *Cananga odorata fruticosa* |

| Ylang-ylang.

DESKRIPSI

Kenanga perdu (*Cananga odorata fruticosa*), yang banyak ditanam sebagai hiasan di halaman rumah. Tanaman bunga kenanga ini memiliki sistem perakaran tunggang, berserabut, dengan panjang mencapai 50-60 cm bahkan lebih, akar berwarna kecokelatan. Akar tanaman ini bermanfaat untuk menyokong tanaman jaug lebih kuat dan juga membantu menyerap unsur air dalam tanah. Batang besar, berkayu, dengan diameter mencapai 50-70 cm bahkan lebih, berwarna kecokelatan dan abu - abu, panjang batang mencapai 10-20 m. Batang juga memiliki percabangan yang banyak, untuk menyangga atau menyokong daun yang ada pada tanaman bunga kenanga. Daun tunggal, berbentuk bulat oval memanjang, pangkal daun meruncing, dan samping daun hampir menyerupai jantung. Panjang daun mencapai 10-23 cm dengan lebar 4-14 cm.

STATUS KONSERVASI





Pepaya

Carica papaya L.*Papaya fruit*

DESKRIPSI

Habitus berupa perdu dengan tinggi ± 10 m. Batang tidak berkayu, silindris, berongga berwarna putih kotor. Daun tunggal, bentuknya bulat, ujungnya runcing, pangkalnya bertoreh dan tepinya bergerigi dengan diameter 25-27 cm, pertulangan menjari dengan panjang tangkai 25-100 cm berwarna hijau. Bunga tunggal, bentuknya bintang, terdapat di ketiak daun, berkelamin satu atau berumah dua. Bunga jantan terletak pada tandan yang serupa malai, kelopak kecil dengan kepala sari bertangkai pendek atau duduk dan warnanya kuning, bentuk mahkotanya terompet, tepinya bertajuk lima dan bertabung panjang dengan warna putih kekuningan. Bunga betina berdiri sendiri, mahkotanya lepas, kepala putiknya lima, duduk, bakal buahnya beruang satu dan warnanya putih kekuningan

STATUS KONSERVASI





Delima

*Punica granatum**Pomegranate fruit.*

DESKRIPSI

Delima (*punica granatum*) adalah tanaman buah-buahan yang dapat tumbuh hingga 5-8 m. Berupa perdu atau pohon kecil dengan tinggi 2-5 m. Batang berkayu, ranting bersegi, percabangan banyak, lemah, berduri pada ketiak daunnya, coklat ketika masih muda, dan hijau kotor setelah tua. Daun tunggal, bertangkai pendek, letaknya berkelompok. Helaian daun bentuknya lonjong sampai lanset, pangkal lancip, ujung tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan mengkilap, panjang 1-9 cm, lebar 0,5-2,5 cm, warnanya hijau. Bunga tunggal bertangkai pendek, keluar di ujung ranting atau di ketiak daun yang paling atas. Buahnya buah buni, bentuknya bulat dengan diameter 5-12 cm, warna kulitnya beragam, seperti hijau keunguan, putih, coklat kemerahan, atau ungu kehitaman. Biji berbentuk ulat, keras, kecil, merah. Memiliki akar tunggang, kuning kecokelatan.

STATUS KONSERVASI





Kopi Arabika

*Coffea arabica**Coffea arabica*

DESKRIPSI

Kopi Arabika (*Coffea arabica*) pertama kali diklasifikasikan oleh seorang ilmuwan Swedia bernama Carl Linnaeus (*Carl von Linné*) pada tahun 1753. Tanaman kopi arabika pendek menyerupai perdu dengan ketinggian 2-3 meter. Batang berdiri tegak dengan bentuk membulat. Pohonnya memiliki percabangan yang banyak. Warna daun kopi arabika hijau mengkilap seperti memiliki lapisan lilin. Daun yang telah tua berwarna hijau gelap. Bentuk daun memanjang atau lonjong dengan ujung daun meruncing.

STATUS KONSERVASI





Melati

*Jasminum sambac**Jamine flower.*

DESKRIPSI

Tanamannya tumbuh agak merambat berupa perdu, batangnya lemah. Daunnya sempit dan kecil, majemuk bersirip ganjil, bertekstur halus dan berwarna hijau terang. Bunganya kecil memanjang dengan warna merah tua atau merah gambir pada waktu kuncup dan menjadi putih sesudah mekar. Bunganya dipetik untuk bahan pewangi teh. Morfologi melati putih batang melati menurut jenis batangnya, tumbuhan ini dapat digolongkan sebagai semak, batangnya berkayu dengan tinggi kurang dari 5 meter. Batangnya sedikit berbulu halus dan jarang. Melati yang termasuk tumbuhan berkayu ini memiliki akar tunggang yang dapat menopang tanaman yang dapat tumbuh hingga ketinggian 5 meter.

STATUS KONSERVASI





Kelapa

*Jasminum sambac**Coconut*

DESKRIPSI

Pohon, mempunyai tinggi 20-30 meter, batang ramping, tegak lurus, tidak bercabang, dengan bekas daun yang lepas. Daun majemuk menyirip, tumbuh berkumpul di ujung batang membentuk roset batang, panjang helaian daun sampai 5 m. Anak daun panjang, keras seperti kulit, ujung runcing, dan mudah rontok. Bunga berkelamin tunggal dalam satu pohon, tersusun dalam karangan berupa tongkol yang bercabang, dikelilingi seludang, bunga kecil-kecil, berwarna kuning putih. Buah batu berbiji satu, diameter sekitar 15 cm, dengan 3 mata lembaga dekat pangkal buah. Buah berbentuk bulat telur sungsang, dengan diameter sekitar 25 x 75 cm, terbungkus serabut tebal, dengan kulit dalam keras seperti tulang, berisi air dan daging yang mengandung santan.

STATUS KONSERVASI





Pacing

Costus speciosus

Wild ginger

DESKRIPSI

Habitus berupa tumbuhan tegak, tinggi ± 2 m. Batang lunak, kuat, licin, beruas-ruas, tertutup pelepah daun, hijau keunguan. Daun tunggal, lanset memanjang, ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, mengkilat, permukaan bawah berbulu lembut, panjang 11-28 cm, lebar 8-11 cm, tangkai pendek, keunguan, duduk melingkar pada batang, pertulangan atas beralur, hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, daun pelindung bulat telur dengan ujung runcing, mahkota bentuk tabung, panjang ± 1 cm, diameter ± 5 mm, benang sari ± 6 cm, ujung runcing, hijau, putik tersembul di atas kepala sari, putih. Buah kotak, bulat telur, merah. Biji keras, kecil, diameter ± 2 mm, hitam.

STATUS KONSERVASI





Kirinyuh

Eupatorium odoratum L.F*Chromolaena odorata*

DESKRIPSI

Tumbuhan ini merupakan perdu yang tumbuh tegak dan bercabang banyak. Tinggi tumbuhan *E. odoratum* 2-6 m. Diameter batang *E. odoratum* sekitar 2 cm (Heyne, 1987). Daun tunggal, berhadapan, bulat telur, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, permukaan berbulu halus pertulangan menyirip, berwarna hijau muda dengan panjang 4-5 cm dan lebar 1-1,5 cm, serta bertangkai pendek. Bunga majemuk, mulai, tumbuh di ujung batang, kelopak bentuk lonceng dan mahkota bunga berbentuk jarum. Buah kecil, berbulu cokelat kehitaman dengan biji berbentuk jarum, kecil dan berwarna hitam. Tanaman kirinyuh (*E. odoratum*) yang merupakan tanaman liar yang merupakan tanaman liar dan mudah ditemui di sekitar.

STATUS KONSERVASI





Bambu Jepang

*Dracaena surculosa**Arrow bamboo*

DESKRIPSI

Bambu yang berasal dari Jepang, tumbuh merumpun, batang lurus mirip kawat, meruncing, berukuran tinggi mencapai 7,1 m, berdiameter 2–10 cm, berwarna hijau dan dipenuhi bintik-bintik kekuningan. Bambu merupakan salah satu tanaman yang tercepat tumbuh yang banyak ditemui di Indonesia terutama di daerah Jawa, dengan tingkat pertumbuhan baik di tempat yang terbuka, beriklim kering dengan air yang cukup. Namun tingkat pertumbuhannya sangat sangat tergantung pada tanah dan kondisi iklim setempat, serta spesies tingkat pertumbuhan yang lebih khas untuk bambu yang biasa dibudidayakan banyak di daerah beriklim sedang berada dalam kisaran 3-10 cm perhari selama masa pertumbuhan.

STATUS KONSERVASI





Bambu Jepang

Kalanchoe pinnata

Airplant

DESKRIPSI

Cocor bebek atau suru bebek/sosor bebek (Nama Latin: *Kalanchoe pinnata* syn. *Bryophyllum calycinum* syn. *Bryophyllum pinnatum*) adalah tumbuhan sukulen (mengandung air), tanaman ini berasal dari Madagaskar. Tanaman ini juga terkenal karena metode reproduksinya yang melalui tunas daun (tunas/adventif). Tanaman cocor bebek ini merupakan tanaman semak atau semusim dengan tinggi mencapai 30-100 cm. Batang berbentuk segi empat, lunak, beruas, tegak dan berwarna hijau. Bagian daun tebal, tunggal, berbentuk lonjong, bertangkai pendek, ujung tumpul, tepi bergerigi, bagian pangkal membulat dengan panjang 5-20 cm, dan lebar 2,5 - 15 cm.

STATUS KONSERVASI





Kamboja

*Plumeria acuminata**Frangipani flower*

DESKRIPSI

Tanaman kamboja ini memiliki beberapa jenis dan varietes mulai dari warna yang berbeda dan bunga yang berbeda serta nama latin yang berbeda, namun masih dalam satu famili. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada subtropis dan tropis hingga mencapai ketinggian 1,5 - 6 m bahkan lebih. Tanaman kamboja ini memiliki pertumbuhan cepat dan juga menghasilkan bunga yang sangat banyak. Tanaman bunga kamboja memiliki batang yang keras atau berkayu, bulat memanjang, memiliki cabang yang banyak, bekas dudukan daun terlihat jelas, dan berwarna putih kehijauan.

STATUS KONSERVASI





Palem Raja

*Roystonea regia**Royal Palm*

DESKRIPSI

Palem pada umumnya adalah tanaman hias yang bersifat cosmopolitan. Palem raja tumbuh tunggal dengan batang tegak, dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 25 m, diameter mencapai 40 cm, dengan bagian pangkal dan tengahnya membesar, ruas tidak terlihat jelas, warna abu-abu. Tiap tajuk pada palem raja terdiri atas 10-14 daun. Tajuk pelepah hijau, panjang sampai 1,5 m, diameter 20-30 cm, memiliki panjang daun sampai 4m, agak melengkung, dengan susunan helaian daun menyirip. Perbungaan tumbuh pada ruas batang dibawah tajuk pelepah. Bunga berwarna putih, panjang sampai 4 mm. Buah berbentuk bulat, berwarna hijau kehitaman, dengan diameter sampai 1 cm dan berbiji satu.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|---|---|---|
| - | - | - |
|---|---|---|



Pinang

Areca catechu L.

Betel palm

DESKRIPSI

Areca catechu L. (pinang) merupakan tanaman famili *Arecaceae* yang dapat mencapai tinggi 15-20 m dengan batang tegak lurus bergaris tengah 15 cm. Batang lurus langsing, dapat mencapai tinggi 25 m dengan diameter kurang lebih 15 cm, meski ada pula yang lebih besar. Tajuk tidak rimbun. Pelelah daun berbentuk tabung dengan panjang 80 cm, tangkai daun pendek, panjang helaian daun 80 cm, anak daun 85 x 5 cm, dengan ujung sobek dan bergerigi. Tongkol bunga dengan seludang (*spatha*) yang panjang dan mudah rontok, muncul di bawah daun, panjang lebih kurang 75 cm, dengan tangkai pendek bercabang rangkap, sumbu ujung sampai panjang 35 cm, dengan ~ 1 bunga betina pada pangkal.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|---|---|---|
| - | - | - |
|---|---|---|



Jengger Ayam

*Celosia cristata L.**Betel palm*

DESKRIPSI

Umumnya, jengger ayam ditanam di halaman dan di taman-taman, jarang terdapat tumbuh liar. Tanaman ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian 1.000 m dpl. Terna semusim ini tumbuh tegak, tinggi 60–90 cm, berbatang tebal dan kuat, bercabang, beralur. Daun tunggal, bertangkai, letak berseling. Helaian daun bentuknya bulat telur sampai memanjang dengan panjang 5–12 cm, lebar 3,5–6,5 cm, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, warnanya hijau dengan sedikit garis merah di tengah daun. Bunga majemuk berbentuk bulir, tebal berdaging, bagian atas melebar seperti jengger ayam jago, berlipat-lipat dan bercangap atau bercabang, keluar di ujung batang atau di ketiak daun, warnanya ungu, merah, dadu, atau kuning.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|---|---|---|
| - | - | - |
|---|---|---|



Jarak Cina

Jatropha multifida L.

Coral plant

DESKRIPSI

Pohon yodium ini merupakan tumbuhan tahunan, berbentuk semak, dengan akar tunggang. Tinggi tanaman bisa sampai sekitar 2 meter dengan batang bulat, berkayu, pangkalnya membesar, bergetah dan tampak jelas bekas menempelnya daun. Ketika masih muda batang berwarna hijau dan setelah tua menjadi putih kehijauan. Jika masih muda bentuk gerigi diujung daun belum nampak. Pohon Yodium berdaun tunggal berwarna hijau dan tersebar, berbentuk hati dengan ujungnya runcing, pangkal membulat, panjangnya 15-20 cm, lebar 2,5-4 cm, bercangap, pertulangan menjari dan tepi rata. Berbunga majemuk berbentuk malai, bertangkai, tumbuh di ujung cabang, jika masih muda berwarna hijau, setelah tua berwarna cokelat. Kelopak bercangap dengan warna merah.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|---|---|---|
| - | - | - |
|---|---|---|



Krokot

Portulaca oleracea L.

-

DESKRIPSI

Gelang biasa atau krokot adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh hingga ketinggian 50 cm. Tanaman korokot biasa dimanfaatkan sebagai tanaman untuk makan ternak. Batangnya berwarna merah keunguan, bentuknya gemuk dan tebal. Daunnya juga tebal dan berdaging, dan bunganya berwarna kuning sulfur. Daun tanaman krokot merupakan daun tunggal berwarna hijau berbentuk bulat telur, ujung dan pangkalnya tumpul. Tepi daunnya rata dan berdaging yang memiliki panjang 1-3 cm dan lebar 1-2 cm. Bunga Krokot merupakan bunga majemuk yang terletak di ujung cabang. Tanaman krokot juga memiliki kelopak bunga berwarna hijau, bertajuk, dan bersayap. Mahkota bunga krokot berbentuk jantung, memiliki 3-5 kepala putik berwarna putih dan kuning. Buah krokot berbentuk kotak, berwarna hijau, dan memiliki biji yang banyak.

STATUS KONSERVASI





Tembelekan

Lantana camara L

Wild sage

DESKRIPSI

Lantana camara linn merupakan tanaman tahunan dengan ciri ciri: Kulit batang berwarna coklat dengan permukaan kasar. Daun berwarna hijau berbentuk oval dengan pinggir daun bergerigi. Permukaan daun kasar karena terdapat bulu. Kedudukan daun berhadapan dan tulang daun menyirip. *Lantana camara* linn memiliki bunga yang bersifat rasemos dan memiliki warna beraneka ragam, putih, merah muda, jingga, kuning. Dengan demikian tanaman ini memiliki nilai estika yg dapat di gunakan sebagai tanaman hias. Di beberapa negara tanaman ini sudah banyak di hibridakan sebagai tanaman hias. *Lantana camara* linn memiliki buah seperti buah buni.

STATUS KONSERVASI





Kakao

Lantana camara L

Wild sage

DESKRIPSI

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman budidaya perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan, namun tanaman ini sudah menyebar luas dan banyak dikembangkan diberbagai kawasan tropika. Tanaman kakao ini menghasilkan buah dengan produk utama biji yang dapat di gunakan dan dimanfaatkan untuk berbagai bidang Indutri dan lainnya.

STATUS KONSERVASI





Cabai

Capsicum annum L

Chili

DESKRIPSI

Cabai adalah kerabat lada dan termasuk dalam suku sirih-sirihan atau *Piperaceae*. Dikenal pula sebagai cabai solak (Madura) dan cabia (Sulawesi). Tumbuhan asli Indonesia ini populer sebagai tanaman obat pekarangan dan tumbuh pula di hutan-hutan sekunder dataran rendah (hingga 600m di atas permukaan laut). Tumbuhan ini produknya telah dikenal oleh orang Romawi sejak lama dan sering dikacaukan dengan lada. Di Indonesia sendiri buah keringnya digunakan sebagai rempah pemedas. Sebelum kedatangan cabai (*Capsicum spp.*), tumbuhan inilah yang disebut “cabe”. Cabai sendiri oleh orang Jawa dinamakan “lombok”. Buah yang belum tua berwarna kelabu, kemudian menjadi hijau, selanjutnya kuning, merah, serta lunak. Rasanya pedas dan tajam aromatis.

STATUS KONSERVASI





Senggani

Melastoma candidum

-

DESKRIPSI

Nama ilmiah tanaman Harendong atau Senggani adalah *Melastoma candidum*. Tanaman ini merupakan tanaman perdu yang tumbuh liar di dataran tinggi yang banyak mendapat paparan sinar matahari. Harendong tumbuh secara merumpun dengan posisi tegak berdiri dengan ketinggian rata-rata adalah perdu tegak setinggi 0,5m - 4m. Harendong adalah jenis tanaman berkayu keras, berbunga ungu dan berbuah berwarna ungu seperti tinta.

STATUS KONSERVASI





Pisang-Pisangan

Heliconia

-

DESKRIPSI

Heliconia atau bunga pisang-pisangan adalah jenis tanaman hias khas tropis, sering disebut sebagai pisang hias, termasuk golongan *Musaceae* yang mirip dengan keluarga *Strelitzia* berasal dari Amerika Latin, namun *Heliconia* memiliki tiga buah atau lebih seludang sedang *Strelitzia* hanya dua buah. *Heliconia* sering digunakan sebagai penghias taman di rumah, perkantoran, hotel, sampai pelengkap rangkaian bunga. Bunga *Heliconia* dipotong pada saat bunga belum sepenuhnya mekar. Ada beberapa jenis *Heliconia* diantaranya *Heliconia Densiflora* adalah bunga pisang-pisangan yang bentuk bunganya seperti cakar kepiting dan berwarna jingga kekuningan dan mudah didapat, berikutnya *Heliconia Rostrata* adalah bunga pisang-pisangan yang bunganya merah dan kuning serta muncul menggantung seperti buah pisang.

STATUS KONSERVASI





Puring

*Codiaeum Variegatum Bi**Purging croton*

DESKRIPSI

Tanaman puring adalah tanaman semak perdu yang sering kita jumpai disekitar kita. Tanaman puring ini biasanya dapat kita temui di pekarangan rumah, ladang, kebun, kuburan dan tepi jalan. Nama latin tanaman puring adalah *Codiaeum Variegatum Bi*. Sedangkan dalam bahasa Inggris tanaman puring mempunyai nama *Croton*. Menurut sejarah tanaman puring ini berasal dari Indonesia. Penyebaran tanaman puring ni berada pada daerah subtropis dan tropis. Ciri tanaman puring ini mempunyai daun yang berwarna-warni dengan ukurang pohon yang tidak terlalu besar. Tanaman puring ini banyak memiliki kulvitar jenis dari daun seperti tanaman puring merah, tanaman puring kuning, tanaman puring orange, tanaman puring jingga dan lain-lain. Fungsi dan kegunaan tanaman puring bagi sebagian masyarakat digunakan sebagai tanaman hias karena mempunyai daun yang indah. Namun yang tidak kita ketahui ternyata tanaman puring ini memiliki segudang manfaat dan khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit yang ada ditubuh.

STATUS KONSERVASI





Bunga Mentega

Nerium oleander

Oleander

DESKRIPSI

Oleander (*Nerium oleander L*) atau bunga mentega adalah tanaman perdu berkayu. Daya tarik oleander adalah bunganya yang tahan lama dan bermekaran sepanjang tahun. Tanaman asal Asia Timur dan Eropa Barat ini juga mudah dalam perbanyakannya dan perawatannya. Daun dari nerium oleander ini keras dan tajam selebar + 2 cm. Daun pokok ini tersusun dalam lingkaran (*vertilaser*) yang setiap lingkarannya berjumlah 3 daun. Bentuk daun ini panjangnya berkisar antara 4-10 cm, tergantung pada variasi dan berwarna hijau terang.

STATUS KONSERVASI





Bunga Mentega

Mimosa pudica

Shameplant

DESKRIPSI

Putri malu atau *Mimosa pudica* adalah perdu pendek anggota suku polong-polongan yang mudah dikenal karena daun-daunnya yang dapat secara cepat menutup/layu dengan sendirinya saat disentuh. Walaupun sejumlah anggota polong-polongan dapat melakukan hal yang sama, putri malu bereaksi lebih cepat daripada jenis lainnya. Kelayuan ini bersifat sementara karena setelah beberapa menit keadaannya akan pulih seperti semula. Keunikan dari tanaman ini adalah bila daunnya disentuh, ditiup, atau dipanaskan akan segera “menutup”.

STATUS KONSERVASI





Cengkeh

S. aromaticum

Clove

DESKRIPSI

Thomas (2007) menyatakan bahwa cengkeh termasuk jenis tumbuhan perdu yang memiliki batang pohon besar dan berkayu keras. Cengkeh mampu bertahan hidup puluhan bahkan sampai ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20-30 meter dan cabang-cabangnya cukup lebat. Tanaman cengkeh memiliki daun tunggal, bertangkai, tebal, kaku, bentuk bulat telur sampai lanset memanjang, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, tulang daun menyirip, permukaan atas mengkilap, panjang 6 - 13,5 cm, lebar 2,5 - 5 cm, warna hijau muda atau coklat muda saat masih muda dan hijau tua ketika tua (Kardinan, 2003).

STATUS KONSERVASI





Kemuning

Murraya paniculata

-

DESKRIPSI

Kemuning (*Murraya paniculata*) atau nama sinonimnya *Murraya exotica* L.; *Murraya banati* Elm; *Chalaz paniculata*, merupakan tumbuhan tropis yang dapat mencapai tinggi 7 meter dan berbunga sepanjang tahun. Daunnya seperti daun jeruk, cuma berukuran lebih kecil, sering digunakan sebagai tumbuhan hias atau tumbuhan pagar. Bunganya terminal dan harum, petal 12-18 mm, panjang, putih. Buahnya akan berwarna merah sampai oranye jika sudah matang

STATUS KONSERVASI





Buah Murbei

*Morus alba**Murbei Fruit*

DESKRIPSI

Murbei atau *Morus alba* merupakan tanaman asli dari daerah utara cina namun sekarang telah dibudidaya di berbagai tempat baik daerah dengan iklim subtropis maupun tropis. Tanaman ini tergolong tanaman yang cepat tumbuh, berumur pendek dan memiliki tinggi 10-20 m. Pada saat masa pertumbuhan, panjang daunnya dapat mencapai 30 cm dan terdapat banyak lobus sedangkan pada saat dewasa, panjang daunnya hanya mencapai 5-15 cm serta tidak memiliki lobus. Daunnya selalu gugur di musim gugur serta selalu hijau di daerah beriklim tropis.

STATUS KONSERVASI





Maja

| *Aegle marmelos* |

-

DESKRIPSI

Maja (*Aegle marmelos*) Correa, suku jeruk-jerukan atau *Rutaceae*) adalah tumbuhan berbentuk pohon yang tahan lingkungan keras tetapi mudah luruh daunnya dan berasal dari daerah Asia tropika dan subtropika. Tanaman ini biasanya dibudidayakan di pekarangan tanpa perawatan dan dipanen buahnya. Maja masih berkerabat dekat dengan kawista. Di Bali dikenal sebagai bila. Di Pulau Jawa, maja sering kali dipertukarkan dengan berenuk, meskipun keduanya adalah jenis yang berbeda.

STATUS KONSERVASI





Pacar Air

| *Impatiens balsamina L* |

-

DESKRIPSI

Pacar air (bahasa Latin: *Impatiens balsamina L.*) adalah tanaman yang berasal dari Asia Selatan dan Asia Tenggara namun telah diperkenalkan ke Amerika pada abad ke-19. Tanaman ini adalah tanaman tahunan atau dua tahunan dan memiliki bunga yang berwarna putih, merah, ungu, atau merah jambu. Bentuk bunganya menyerupai bunga anggrek yang kecil. Tinggi tanaman ini bisa mencapai satu meter dengan batangnya yang tebal namun tidak mengayu dan daunnya yang bergerigi tepinya.

STATUS KONSERVASI





Nusa Indah

Mussaenda frondosa

-

DESKRIPSI

Bunga nusa indah memiliki batang yang tingginya mencapai sekitar 2-5 meter. Berbentuk bulat, memiliki percabangan yang rapat, permukaan batang yang kasar, berwarna cokelat. Bunga nusa indah juga mempunyai daun tunggal, berhadapan, bertangkai bulat, berbulu, panjang panjangnya sekitar 1-3 cm. Berwarna hijau kemerahan, helaian daun benluk oval atau lonjong, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 8-15 cm, lebar 4-8 cm, permukaan berbulu.

STATUS KONSERVASI





Kelapa Sawit

Elaeis guineensis Jacq

-

DESKRIPSI

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit berkembang biak secara generatif melalui biji. Prosesnya, buah sawit yang telah matang akan rontok dari pohon dan jatuh ke tanah. Apabila kondisi tanah memungkinkan, maka buah tersebut akan berkecambah menghasilkan tunas dan bakal akar. Kondisi lingkungan yang ideal bakal mendorong bibit sawit tersebut tumbuh hingga menjadi pohon kelapa sawit yang tinggi menjulang.

STATUS KONSERVASI





Ceplukan blungsur

Passiflora foetida

-

DESKRIPSI

Memiliki tera merambat dengan panjang 1 sampai 5 m. Memiliki alat pembelit yang beruntai seperti spiral ceplukan blungsur (Bahasa) tumbuh liar di tanah berpasir dekat pantai, tanah belukar, merambat pada benda hidup maupun mati di sekitarnya dan menyenangi sinar matahari yang banyak.

STATUS KONSERVASI



Bunga Kertas

Bugevil spp

-

DESKRIPSI

Bugevil spp merupakan tanaman hias populer. Bentuknya adalah pohon kecil yang sukar tumbuh tegak. Keindahannya berasal dari seludang bunganya yang berwarna cerah dan menarik perhatian karena tumbuh dengan rimbunnya. Seludang bunga ini kerap dianggap sebagai bagian bunga, walaupun bunganya yang benar adalah bunga kecil yang terlindung oleh seludang.

STATUS KONSERVASI





Kenikir

Cosmos caudatus

-

DESKRIPSI

Kenikir adalah tumbuhan tahunan yang berbatang pipa dengan garis-garis yang membujur. Kenikir memiliki tinggi mencapai 1 m dan memiliki daun bertangkai panjang dan saling berhadapan, sehingga terbagi menyirip menjadi 2-3 tangkai. Kenikir memiliki bau seperti damar apabila diremas. Bunganya tersusun pada bongkol yang banyak terdapat di ujung batang dan pada ketiak daun-daun teratas, berwarna oranye berbintik-bintik kuning di tengah-tengahnya, dan bijinya berbentuk paruh.

STATUS KONSERVASI



DAFTAR PUSTAKA

- <https://alamendah.org/2011/03/05/kenanga-cananga-odorata-bunga-khas-sumatera-utara/>
- <http://alamtani.com/kopi-arabika.html>
- <http://www.agronomers.com/2015/04/ekologi-tanaman-kelapa.html>
- <http://dnaklinik.blogspot.co.id/2015/09/diskripsi-tanaman-pacing-dan-manfaatnya.html>
- <http://eemoo-esprit.blogspot.co.id/2010/11/manfaat-buah-delima-promegranate.html>
- <http://ellayin.blogspot.co.id/2013/01/klasifikasi-delima-punica-granatum-l.html>
- http://www.floridata.com/ref/g/gard_~_aug.cfm
- <http://fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-bunga-kenanga/>
- <http://forestcompact2011.blogspot.co.id/2014/07/uli-irawati-ekstrak-daun-kirinyuh.html>
- <http://greendom-afc.blogspot.co.id/2011/11/kirinyuh-eupatorium-inulifolium-kunth.html>
- <http://gr4ce.dagdigdug.com/2009/08/08/daun-kembang-sepatu-hibiscus-rosa-sinensis>
- <http://infohikmatuliman.files.wordpress.com/2013/11/daun-babadotan1.jpg?w=547>
- <https://www.kamusbesar.com/bambu-jepang>
- <http://www.klasifikasitanaman.com/2013/05/klasifikasi-tanaman-pepaya.html>
- <http://www.klasifikasitanaman.com/2013/05/klasifikasi-tanaman-kopi-arabika.html>
- <http://www.khasiat.co.id/minuman/kopi-arabika.html>
- <http://luqmanmaniabgt.blogspot.co.id/2012/10/makalah-kultur-pepaya.html>

<http://luqmanmaniabgt.blogspot.co.id/2011/10/deskripsi-allamanda-cathartica.html>

<http://materibelajarinside.blogspot.co.id/2014/09/morfologi-klasifikasi-ekologi-bunga-sepatu.html>

<http://manfaatnyasehat.blogspot.co.id/2014/09/manfaat-daun-jarak-pagar-biji-getah-dan.html>

<http://lh3.ggpht.com/->

<http://manfaatbuahdaun.blogspot.co.id/2014/02/manfaat-buah-kelapa-untuk-kesehatan.html>

<https://materipengetahuanumum.blogspot.co.id/2016/11/klasifikasi-dan-morfologi-cocor-bebek.html>

http://wikipedia.org/wiki/kopi_arabika

<http://wikipedia.org/wiki/pepaya>

http://wikipedia.org/wiki/Kembang_sepatu

http://wikipedia.org/wiki/Gardenia_jasminoides

<http://www.marthastewart.com/plant/gardenia-augusta>

https://wikipedia.org/wiki/Allamanda_cathartica

<https://wuryan.wordpress.com/2008/06/19/220/>

<https://wikipedia.org/wiki/Melati>

http://yoanaaaaaaa.blogspot.co.id/2014/05/bunga-terompet-emas_9.html

<http://rareflora.com/gardeniacar.html>

<http://retyvina.blogspot.co.id/2013/03/bunga-melati.html>

<http://scienceandri.blogspot.co.id/2012/12/taksonomi-ricinus-communis-l-jarak.html>

<http://tumbuhane.blogspot.co.id/>

<https://tanamanherbal.wordpress.com/2007/12/15/pacing/>

BAB III

Biodiversitas Flora Pohon

Afif Bintoro dan Rahmat Safe'i



Alpukat

| *Persea americana*

| Avocado Tree

DESKRIPSI:

Pohon, dengan batang mencapai tinggi 20 m dengan daun sepanjang 12 hingga 25 cm. Bunganya tersembunyi dengan warna hijau kekuningan dan ukuran 5 hingga 10 milimeter. Ukurannya bervariasi dari 7 hingga 20 sentimeter, dengan massa 100 hingga 1000 gram; biji yang besar, 5 hingga 6,4 sentimeter. Buahnya bertipe buni, memiliki kulit lembut tak rata berwarna hijau tua hingga ungu kecokelatan, tergantung pada varietasnya. Daging buah alpukat berwarna hijau muda dekat kulit dan kuning muda dekat biji, dengan tekstur lembut. Alpukat memiliki banyak manfaat. Bijinya digunakan dalam industri pakaian sebagai pewarna yang tidak mudah luntur.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Mahoni

| *Swietenia macrophylla*

| Mahogany tree.

DESKRIPSI:

Mahoni termasuk pohon besar dengan tinggi pohon mencapai 35–40 m dan diameter mencapai 125 cm. Batang lurus berbentuk silindris dan tidak berbanir. Kulit luar berwarna coklat kehitaman, beralur dangkal seperti sisik, sedangkan kulit batang berwarna abu-abu dan halus ketika masih muda, berubah menjadi coklat tua, beralur dan mengelupas setelah tua. Mahoni baru berbunga setelah berumur 7 tahun, mahkota bunganya silindris, kuning kecokelatan, benang sari melekat pada mahkota, kepala sari putih, kuning kecokelatan. Buahnya buah kotak, bulat telur, berlekuk lima, warnanya coklat. Biji pipih, warnanya hitam atau coklat. Mahoni dapat ditemukan tumbuh liar di hutan jati dan tempat-tempat lain yang dekat dengan pantai, atau ditanam di tepi jalan sebagai pohon pelindung.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Kemiri

Aleurites moluccana (L.) Willd.

Candlenut tree

DESKRIPSI

Pohon, tinggi 25-30 m. Batang tegak, berkayu, permukaan banyak lentisel, percabangan simpodial, coklat. Daun tunggal, berseling, lonjong, tepi rata, bergelombang, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip, permukaan atas licin, bawah halus, panjang 18-25 cm, lebar 7-11 cm, tangkai silindris, hijau. Bunga majemuk, bentuk mulai, berkelamin dua, di ujung cabang, putih. Buah bulat telur, beruas-ruas, masih muda hijau setelah tua coklat, berkeriput. Biji bulat, berkulit keras, beralur, diameter \pm 3,5 cm, berdaging, berminyak, putih kecokelatan. Akar tunggang, coklat.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Jati Putih

Gmelina arborea Roxb*White teak tree*

DESKRIPSI

Tanaman yang termasuk famili *Verbenaceae* ini disebut juga yemane, gmelina, gamari, dan jati putih. Disebut juga jati putih karena keawetannya hampir menyerupai kayu jati. Bentuk pohon bulat, lurus dan tidak berbanir. Ketinggian pohon mencapai 30 m dengan diameter 100 cm dan berbatang bebas cabang 15 m. Tajuk menyerupai kerucut atau tidak teratur dengan percabangan banyak. Daur tanaman untuk bahan baku pulp 8 tahun dan *non-pulp* 15 tahun. Gmelina dapat berbuah setelah berumur 4 tahun, yaitu setahun sekali antara bulan April-Juli. Untuk pembuatan benih sebaiknya dipetik dari induk yang sehat dan telah berumur 7 tahun atau lebih.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Bayur

| *Pterospermum javanicum* Jungh. | Bayur tree.

DESKRIPSI

Bayur adalah penghuni hutan dataran rendah, dan kemudian juga hutan-hutan sekunder, di bawah 1.000 mdpl, tingginya dapat mencapai 45 m dan gemang batangnya 1 m. Pepagan berwarna keabu-abuan, halus hingga memecah dangkal. Ranting-ranting berambut halus. Daun tunggal terletak berseling, bertangkai pendek, 3–6 mm. Helaiian daun bundar telur sampai lanset, sekira 4–14 x 2,5–7 cm, dengan ujung meluncip dan pangkal asimetris: sebelah membulat dan sebaliknya menyempit runcing. Sisi atas hijau terang, sisi bawah daun berambut bintang halus kecokelatan, pada pangkal dengan tiga tulang daun. Perbungaan berupa malai terminal atau di ketiak. Bunga panjang hingga 6 cm, kuning, berambut halus. Buah kotak silindris, 5–13 x 2–5 cm, mula-mula berambut halus kemudian gundul. Bijinya banyak dan bersayap.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Jati

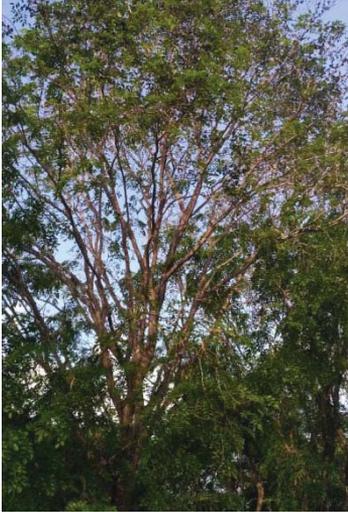
Tectona grandis Linn. f.*Teak tree*

DESKRIPSI

Pohon besar dengan batang yang bulat lurus, tinggi total mencapai 40 m. Batang bebas cabang (*clear bole*) dapat mencapai 18–20 m. Daun umumnya besar, bulat telur terbalik, berhadapan, dengan tangkai yang sangat pendek. Jati dapat tumbuh di daerah dengan curah hujan 1 500 – 2 000 mm/tahun dan suhu 27 – 36 °C baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tempat yang paling baik untuk pertumbuhan jati adalah tanah dengan pH 4.5 – 7 dan tidak dibanjiri dengan air. Jati memiliki daun berbentuk elips yang lebar dan dapat mencapai 30 – 60 cm saat dewasa. Kayu jati merupakan kayu kelas satu karena kekuatan, keawetan dan keindahannya.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Angsana

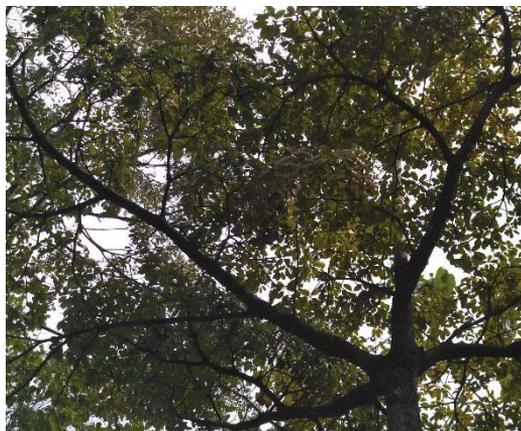
| *Pterocarpus indicus* Willd| *Amboyna tree.*

DESKRIPSI

Pohon angšana (*Pterocarpus indicus* Willd) merupakan jenis pionir yang tumbuh baik di daerah terbuka. Tumbuh pada berbagai macam tipe tanah, dari yang subur ke tanah berbata. Biasanya ditemukan sampai ketinggian 600 mdpl, namun masih bertahan hidup sampai 1.300 mdpl. Sering menjadi tanaman hias di taman dan sepanjang jalan. mencapai 10-40 m. Daun majemuk dengan 5-11 anak daun, berbulu, duduk bergantian (Joker, 2002). Bentuk daun bulat telur memanjang, ujungnya meruncing, tumpul, mengkilat, panjangnya 4-10 cm, lebar 2,5-5 cm, anak tangkai lebih kurang 0,5-1,5 cm. Bunga Angšana majemuk tandan, yang terletak di ujung ranting atau muncul dari ketiak daun, sedikit atau tidak bercabang, berambut cokelat, berbunga banyak, panjang bunga 7-11 cm, panjang anak tangkai bunga 0,5-1,5 cm, baunya sangat harum. Kelopak bunga berbentuk lonceng sampai bentuk tabung, bergigi 5, tingginya lebih kurang 7 mm. Mahkota bunga berwarna kuning jingga.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pulai

*Alstonia scholaris**Blackboard tree*

DESKRIPSI

Pohon Pulai dapat mencapai tinggi 40 m, batang bebas cabang 28 m dan diameter setinggi dada mencapai 150 cm. Pulai tumbuh pada ketinggian 1m - 1.230 m dpl dan tempat yang tidak pernah tergenang air. Kayu pulai mempunyai kelas awet V dan kelas kuat IV-V yang biasa digunakan untuk pembuatan venir, peti, korek api, hak sepatu, barang kerajinan seperti wayang golek dan topeng, cetakan beton dan pulp. Beberapa industri yang menggunakan bahan baku kayu pulai saat ini adalah industri pensil "slate".

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Ketapang

Terminalia catappa

Country-almond tree

DESKRIPSI

Pohon ketapang (*Terminalia catappa*) tingginya mencapai 40 m dan diameter batang sampai 1,5 m. Bertajuk rindang dengan cabang-cabang yang tumbuh mendatar dan bertingkat-tingkat; pohon yang muda sering nampak seperti pagoda. Pohon-pohon yang tua dan besar acap kali memiliki banir (akar papan) yang tingginya bisa hingga 3 m. Daun-daun tersebar, sebagian besarnya berjejalan di ujung ranting, bertangkai pendek atau hampir duduk. Helaian daun bundar telur terbalik, 8-25(-38) x 5-14(-19) cm, dengan ujung lebar dengan runcingan dan pangkal yang menyempit perlahan, helaian di pangkal bentuk jantung, pangkal dengan kelenjar di kiri-kanan ibu tulang daun di sisi bawah.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Bungur

| *Lagerstroemia speciosa* Pers

| Giant Crape-myrtle

DESKRIPSI

Pohon Bungur (*Lagerstroemia speciosa*) tumbuh pada tanah basah atau tanah yang kadang - kadang digenangi air, tetapi tidak tumbuh pada tanah gambut. Jenis ini dapat pula tumbuh pada tanah kering yang kurang subur dan pada tanah kering yang kurang subur dan pada padang alang-alang, baik pada tanah liat maupun pada tanah liat berpasir. Bungur menghendaki iklim basah hingga agak kering dengan tipe curah hujan C pada ketinggian 0 - 800 m dari permukaan laut. Batangnya berkayu, bercabang banyak yang keluar dari bagian ujung yang meruncing, cabang melengkung dengan kulit pohon berwarna coklat, halus dan agak berkilap. Daunnya tunggal, bertangkai pendek, tumbuh berseling, bentuknya elips atau memanjang, dengan panjang 2 - 7 cm, dan lebar 1 - 4 cm, ujung tumpul sedikit bertaring, pangkal membagi, tepi rata, warnanya hijau tua.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Sengon

| *Paraserianthes falcataria* (L). Nielsen

| Batay

DESKRIPSI

Pohon sengon dapat mencapai ketinggian sekitar 30–45 meter dengan diameter batang sekitar 70–80 cm. Berat jenis kayu rata-rata 0,33 dan termasuk kelas awet IV - V. Bentuk batang bulat dan tidak berbanir. Kulit luarnya berwarna putih atau kelabu, tidak beralur dan tidak mengelupas. Kayu sengon digunakan untuk tiang bangunan rumah, papan peti kemas, peti kas, perabotan rumah tangga, pagar, tangkai dan kotak korek api, pulp, kertas dan lain-lainnya. Tajuk tanaman sengon berbentuk menyerupai payung dengan rimbun daun yang tidak terlalu lebat. Daun sengon tersusun majemuk menyirip ganda dengan anak daunnya kecil-kecil dan mudah rontok. Warna daun sengon hijau pupus, berfungsi untuk memasak makanan dan sekaligus sebagai penyerap nitrogen dan karbondioksida dari udara bebas. Sengon memiliki akar tunggang yang cukup kuat menembus kedalam tanah, akar rambutnya tidak terlalu besar, tidak rimbun dan tidak menonjol ke permukaan tanah.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Akasia

*Acacia aulicoliformis**Earleaf acacia*

DESKRIPSI

Pohon dengan tinggi hingga mencapai 30 m, bergaris tengah 50 cm. Kulit batang berwarna abu atau coklat. Bentuk daun seperti bulat sabit dengan panjang 10-16 cm dan lebar 1-3 cm, permukaan daun halus berwarna hijau keabuan dengan 3 - 4 tulang daun longitudinal yang jelas. Perbungan aksiler berbentuk bulir dengan panjang 7-10 cm yang selalu berpasangan; panjang tangkai bunga 5-8 mm; bunga terdiri dari 5 helai daun mahkota yang berukuran 1,7 - 2 mm, biseksual, kecil, berwarna kuning emas, dan wangi; daun kelopak bunga berbentuk bulat berukuran 0.7-1 mm; benang sari banyak, dengan ukuran 3 mm; ruang bakal buah diselaputi banyak rambut-rambut pendek dan halus.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Mengkudu

| *Morinda citrifolia*| *Great morinda*

DESKRIPSI

Tanaman mengkudu memiliki sistem perakaran tunggang. Memiliki tipe batang berkayu, bentuk batang bulat, permukaan batang kasar, kulit batang berwarna coklat keabu-abuan atau coklat kekuning-kuniangan, berbelah dangkal, tidak berbulu, anak cabangnya bersegi empat. Tipe percabangannya adalah monopodial, yaitu dapat dibedakan antara batang pokok dan cabang. Tipe daun tunggal, yaitu pada setiap tangkai daun terdapat satu helaian daun. Warna daun hijau, daging daun tebal, permukaan atas mengkilap, tepi daun rata, ujungnya lancip pendek, pangkal daun berbentuk pasak dan pendek, urat daun menyirip, tidak berbulu, dan berbentuk segi tiga lebar. Memiliki bunga sempurna, perbungaan bertipe bonggol bulat, termasuk bunga majemuk.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Glodokan Tiang

Polyalthia longifolia Sonn

False Ashoka

DESKRIPSI

Pohon ini dapat mencapai tinggi hingga 25 kaki dan membentuk bangun kolumnar. Daunnya glossy berwarna hijau, panjang, dengan tepi daun bergelombang. Ashok umumnya terlihat seperti pohon yang dipenuhi daun sehingga sulit terlihat batangnya, tetapi kadang-kadang cabangnya tidak terumbai ke bawah melainkan horizontal sehingga batangnya dapat terlihat dengan jelas. *Polyalthia longifolia* ditanam sebagai ornamen, di tepi jalan dan pohon peneduh, biasanya ditanam di ketinggian kurang dari 1200 mdpl.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Akasia Mangium

*Acacia mangium**Brown salwood*

DESKRIPSI

Pohon akasia mangium memiliki tinggi 15-20 m. Batangnya Tegak, bulat, berwarna putih kotor. Percabangannya banyak (simpodial) berkulit tebal dan batangnya berkambium. Daun mangium bertipe majemuk, berhadapan, menyirip, lonjong, tepi rata, ujung dan pangkal tumpul, panjang 5-20 cm, pertulangan daun menyirip, berwarna hijau. Bunganya bertipe majemuk berkelamin dua terletak di ketiak daun, kelopak silindris, benang sari silindris, kepala sari bentuk ginjal, mahkota putih, bentuk seperti kuku, putih. Buahnya bertipe polong-polongan, saat masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna cokelat. Memiliki biji: lonjong, pipih, cokelat.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Kupu-kupu

Bauhinia purpurea L.*Butterfly tree*

DESKRIPSI

Pohon Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*) yang berukuran sedang dengan tinggi mencapai 5 meter. Kulit batang berwarna coklat keabu-abuan. Tanaman ini tumbuh baik di daerah beriklim tropis dan subtropis dengan ketinggian antara 500-2000 mdpl. Daun berukuran 10-20 cm, berwarna hijau dengan bentuk menyerupai sayap kupu-kupu; bagian pangkal membulat ganda (seperti pangkal hati) dan bagian ujungnya pun ganda melonjong. Bunganya besar dan berwarna ungu kemerahan. Bunga berwarna merah muda, terdiri atas lima kelopak, dan berwarna harum. Buahnya seperti kacang panjang, selalu tampak bergantung dan jika kering berwarna hitam. Bunga kupu-kupu merupakan bunga lengkap, karena semua bagian terdapat semua pada bunga ini. Bagian utami yakni putiknya berjumlah satu dan berwarna putih, sedangkan benang sarinya berjumlah 5 dengan warna ungu keputih-putihan. Daun mahkota berwarna ungu dan daun kelopak berwarna hijau muda.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Afrika

Maesopsis eminii Engl

Umbrella tree

DESKRIPSI

Jenis ini tumbuh di dataran rendah sampai hutan sub pegunungan sampai ketinggian 1.800 mdpl. Menyukai daerah dengan curah hujan 1.200 - 3.600 mm/tahun dengan musim kering sampai 4 bulan. Menyukai solum tanah dalam dengan drainase baik, namun dapat tumbuh pada solum tipis asalkan terdapat air cukup. Pohon afrika merupakan jenis meranggas, dengan tinggi mencapai 45 m dengan bebas cabang 2/3 tinggi total. Kulit batang berwarna abu-abu pucat, beralur dalam dan kulit dalam berwarna merah tua. Memiliki daun sederhana, letak daun saling berhadapan, panjang 6 - 15 cm dengan tepi daun bergerigi. Tandan terdiri banyak bunga, sepanjang ketiak daun, panjangnya 1 - 5 cm. Bunga kecil, berkelamin ganda, mahkota putih kekuningan. Buahnya bertipe buah batu lonjong, panjang 20 - 35 mm, mulanya berwarna hijau, berubah menjadi kuning dan akhirnya ungu atau hitam saat masak.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Pohon Durian

*Durio zibethinus**Durian tree*

DESKRIPSI

Pohon durian merupakan tipe pohon *evergreen* (pengguguran daun tidak tergantung musim) tetapi ada saat tertentu untuk menumbuhkan daun-daun baru (periode *flushing* atau peronaan) yang terjadi setelah masa berbuah selesai. Tumbuh tinggi dapat mencapai ketinggian 25–50 m. Pohon durian sering memiliki banir (akar papan). Dapat tumbuh pada tempat yang memiliki curah hujan minimal 1500 mm per tahun, yang tersebar merata sepanjang tahun. Tanaman ini memerlukan tanah yang dalam, ringan dan berdrainase baik. Derajat keasaman optimal adalah 6-6,5.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Jengkol

Pithecellobium lobatum Benth.

Jengkol tree

DESKRIPSI

Pohon jengkol memiliki tinggi hingga 20 m. Batangnya tegak, bulat, berkayu, licin, percabangan pohon jengkol simpodial, berwarna cokelat kotor. Tipe daun pohon jengkol adalah majemuk, lonjong, berhadapan, panjangnya 10-20 cm, lebar 5-15 cm, tepi rata, ujung runcing, pangkal membulat, pertulangan daun menyirip, tangkai panjang 0,5-1 cm berwarna hijau tua. Tipe bunga majemuk, bentuk tandan, di ujung dan ketiak daun, tangkainya bulat, panjang \pm 3 cm berwarna ungu, kelopak bungaberbentuk mangkok, benang sari berwarna kuning, putik silindris berwarna kuning, mahkota berbentuk lonjong berwarna putih kekuningan. Buah Bulat pipih, cokelat kehitaman. Biji Bulat pipih, berkeping dua, putih kekuningan. Akar tunggang, cokelat kotor.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Lamtoro

Leucaena leucocephala

Miracle tree

DESKRIPSI

Pohon lamtoro memiliki tinggi hingga 20m. Percabangannya rendah dan banyak, dengan kulit kayu berwarna kecokelatan atau keabu-abuan, berbintil-bintil dan berlentisel. Ranting-rantingnya berbentuk bulat torak, dengan ujung yang berambut rapat. Daunnya majemuk dan berbentuk menyirip rangkap, siripnya berjumlah 3-10 pasang, kebanyakan dengan kelenjar pada poros daun tepat sebelum pangkal sirip terbawah; daun penumpu kecil, bentuk segitiga. Anak daun tiap sirip 5-20 pasang, berhadapan, bentuk garis memanjang, 6-16(-21) mm × 1-2(-5) mm, dengan ujung runcing dan pangkal miring (tidak sama), permukaannya berambut halus dan tepinya berjumbai. Bunganya majemuk berupa bongkol bertangkai panjang yang berkumpul dalam malai berisi 2-6 bongkol; tiap-tiap bongkol tersusun dari 100-180 kuntum bunga, membentuk bola berwarna putih atau kekuningan berdiameter 12-21 mm, di atas tangkai sepanjang 2-5 cm.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Asam Jawa

Tamarindus indica

Tamarind tree

DESKRIPSI

Pohon asam jawa merupakan pohon *evergreen*/selalu hijau (tidak mengalami masa gugur daun), tinggi sampai 30 m dan diameter batang di pangkal hingga 2 m. Kulit batang berwarna coklat keabu-abuan, kasar dan memecah, beralur-alur vertikal. Tajuknya rindang dan lebat berdaun, melebar dan membulat. Daun pohon asam jawa majemuk menyirip genap, panjang 5-13 cm, terletak berseling, dengan daun penumpu seperti pita meruncing, merah jambu keputihan. Anak daun lonjong menyempit, 8-16 pasang, masing-masing berukuran 0,5-1 × 1-3,5 cm, bertepi rata, pangkalnya miring dan membundar, ujung membundar sampai sedikit berlekuk. Bunga tersusun dalam tandan renggang, di ketiak daun atau di ujung ranting, sampai 16 cm panjangnya. Bunga kupu-kupu dengan kelopak 4 buah dan daun mahkota 5 buah, berbau harum.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Salam

*Syzygium polyanthum**Indonesian Bay-leaf*

DESKRIPSI

Pohon salam berukuran sedang, mencapai tinggi 30 m dan diameter 60 cm. Pepagan (kulit batang) berwarna cokelat abu-abu, memecah atau bersisik. Daun tunggal terletak berhadapan, dengan tangkai hingga 12 mm. Helai daun berbentuk jorong-lonjong, jorong sempit atau lanset, 5-16 x 2,5-7 cm, gundul, dengan 6-11 urat daun sekunder, dan sejalur urat daun intramarginal nampak jelas dekat tepi helaian, berbintik kelenjar minyak yang sangat halus. Karangan bunga berupa malai dengan banyak kuntum bunga, 2-8 cm, muncul di bawah daun atau kadang-kadang pada ketiak. Bunga kecil-kecil, duduk, berbau harum, berbilangan-4; kelopak seperti mangkuk, panjangnya sekitar 4 mm; mahkota lepas-lepas, putih, 2,5-3,5 mm; benang sari banyak, lk. 3 mm, terkumpul dalam 4 kelompok, lekas rontok; piringan tengah agak persegi, jingga kekuningan.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Sungkai

Peronema canescens

Sungkai

DESKRIPSI

Pohon sungkai tersebar di daerah Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Tempat tumbuh utama sungkai di hutan sekunder yang berair dan kadang-kadang terdapat juga di hutan sekunder yang kering, akan tetapi tidak dijumpai di hutan primer serta daerah yang periodik tergenang air. Sungkai umumnya tumbuh baik pada ketinggian 0 - 600 meter dengan tipe iklim A - C menurut tipe curah hujan Schmidt dan Ferguson. Bentuk batang sungkai lurus dengan parit kecil, tetapi kadang-kadang bentuk batangnya jelek akibat serangan hama pucuk, kulit luarnya berwarna abu-abu atau sawo muda, beralur dangkal, mengelupas kecil-kecil dan tipis. Kulit luar penampangnya berwarna kuning, cokelat atau merah muda.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Trembesi

*Samanea saman**Rain tree*

DESKRIPSI

Trembesi merupakan tanaman asli yang berasal dari Amerika tropis seperti Meksiko, Peru dan Brazil namun terbukti dapat tumbuh di berbagai daerah tropis dan subtropis. Trembesi tersebar luas di daerah yang memiliki curah hujan rata-rata 600-3000 mm/tahun pada ketinggian 0-300 mdpl. Trembesi dapat bertahan pada daerah yang memiliki bulan kering 2-4 bulan, dan kisaran suhu 20°C-38°C. Pertumbuhan pohon trembesi optimum pada kondisi hujan terdistribusi merata sepanjang tahun. Trembesi dapat beradaptasi dalam kisaran tipe tanah dan pH yang tinggi. Tumbuh di berbagai jenis tanah dengan pH tanah 6,0-7,4. Trembesi dapat mencapai ketinggian rata rata 30-40 m. Bentuk batangnya tidak beraturan kadang bengkok, menggelembung besar.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Nangka

Artocarpus heterophyllus

Jack fruit

DESKRIPSI

Pohon *Artocarpus heterophyllus* memiliki tinggi 10-15 m. Batangnya tegak, berkayu, bulat, kasar dan berwarna hijau kotor. Daun *A. heterophyllus* tunggal, berseling, lonjong, memiliki tulang daun yang menyirip, daging daun tebal, tepi rata, ujung runcing, panjang 5-15 cm, lebar 4-5 cm, tangkai panjang lebih kurang 2 cm dan berwarna hijau. Bunga nangka merupakan bunga majemuk yang berbentuk bulir, berada di ketiak daun dan berwarna kuning. Bunga jantan dan betinanya terpisah dengan tangkai yang memiliki cincin, bunga jantan ada di batang baru di antara daun atau di atas bunga betina. Buah berwarna kuning ketika masak, oval, dan berbiji coklat muda. Daging buah nangka muda (tewel) dimanfaatkan sebagai makanan sayuran yang mengandung albuminoid dan karbohidrat.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|----|----|----|
| LC | NA | TD |
|----|----|----|



Medang

| *Blumeodendron kurzii* |

-

DESKRIPSI:

Medang (*Blumeodendron kurzii*) merupakan suku tanaman yang besar dan dapat tumbuh tidak hanya di daerah tropis, tetapi dapat juga di daerah subtropis, terpusat di daerah Asia tenggara, Brasil dan banyak ditemukan di Indonesia. Suku ini meliputi 30 marga dan 2000-2500 jenis. Tanaman suku *lauraceae* di Indonesia digunakan berbagai keperluan. Kayunya dapat digunakan sebagai bahan bangunan terutama *Eusideroxylen zwageri* karena tahan terhadap serangan rayap atau cacing dan serangga. Banyak jenis dari suku *lauraceae* mengandung minyak atsiri yang penting, misalnya *Cinnamomum camphora* (*Camphora*) digunakan sebagai Pengharum kamfer, (*Cinnamomu iners*) sintok mayong dapat digunakan sebagai obat.

STATUS KONSERVASI





Merbau

Altingia excelsa

-

DESKRIPSI:

Merbau atau ipil adalah nama sejenis pohon penghasil kayu keras berkualitas tinggi anggota suku Fabaceae. Karena kekerasannya, di wilayah Maluku dan Papua barat kayu ini juga dinamai kayu besi. Pohon berperawakan sedang hingga besar, dapat mencapai tinggi 50 m, dengan batang bebas cabang sekitar 20 m dan gemang hingga 160(-250) cm. Dengan banir (akar papan) yang tinggi dan tebal. Pepagan berwarna abu-abu terang atau cokelat pucat, halus dengan bintil-bintil kecil lentisel, mengelupas serupa sisik bulat-bulat.

STATUS KONSERVASI



Maja

| *Aegle marmelos*| *Yellow Bell*

DESKRIPSI

Maja (*Aegle marmelos*) merupakan salah satu jenis tumbuhan rutaceae atau satu famili dengan jeruk. Kulit buahnya keras, biasanya dijadikan sebagai makanan sapi. Tanaman ini biasanya dibudidayakan di pekarangan tanpa perawatan dan dipanen buahnya. Habitus berupa pohon tahunan dengan tinggi 10-15 m. Batangnya berkayu, bulat, bercabang, berduri dan berwarna putih kekuningan. Daunnya tersebar pada batang muda, berbentuk lonjong dengan ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi atau berlekuk tidak dalam. Panjang daun 4-13,5 cm, lebar 2-3,5 cm, berwarna hijau. Bunga berupa bunga majemuk, bentuk malai. Daun mahkota lonjong, berwarna hijau dengan panjang 1-1,5 cm. Buah berbentuk bola diameter 5-12 cm, berdaging dan berwarna coklat. Biji berbentuk pipih dan berwarna hitam. Akar tunggang berwarna putih kotor.

STATUS KONSERVASI





Sawo Kecil

*Manilkara kauki**Caqui*

DESKRIPSI

Tanaman ini merupakan jenis perdu berumur panjang (*perennial*), tinggi bisa mencapai +/- 12 m. Akar tunggang. Batang berbatang lunak, silindris, beruas, tegak, warna cokelat kebiru-biruan, bagian dalam berlubang, permukaan halus, percabangan simpodial, arah cabang miring ke atas. Daun tunggal, bertangkai panjang, tersusun berseling (*alternate*), saat muda berwarna ungu - setelah dewasa hijau tua, panjang 10 - 45 cm, lebar 20 - 45 cm, tepi bergerigi (*serratus*), pertulangan menjari (*palmate*), bercangap menjari, 5 - 7 cangap, permukaan mengkilat (*nitidus*) Bunga majemuk, bentuk tandan (*racemus*), muncul di ujung batang (*terminalis*), kelopak berwarna hijau, mahkota berwarna merah muda kadang merah Buah kotak (*capsula*), belekuk tiga, berduri, panjang +/- 3 cm, buah muda berwarna hijau - setelah tua menjadi hitam, bentuk dengan biji lonjong - berwarna cokelat berbintik hitam, berbuah setelah 2 - 3 tahun.

STATUS KONSERVASI

| | | |
|---|---|---|
| - | - | - |
|---|---|---|